

Mask Girl: Wacana Kritis Sara Mills terhadap Kecantikan Perempuan yang Terstandarisasi

Helena¹, Suzy Azeharie^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: helena.915200148@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: suzya@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 10-10-2023, revisi tanggal : 15-11-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 13-01-2024

Abstract

Korean drama is one of the Korean wave outputs that is increasingly popular around the world. One of the Korean dramas that has recently become a topic of discussion among the public is Mask Girl. This drama tells the story of a talented woman who, since childhood, has been treated badly by her environment because of her physical appearance, which is considered not in accordance with South Korean beauty standards. This research aims to find out how female beauty is standardized and constructed by Korean society. With a qualitative approach to phenomenological methods, this study is analyzed using Sara Mills' critical discourse analysis with a focus on the position of subjects-objects and viewers through three main points: scenes, characters, and dialogues. The researcher interviewed one South Korean citizen, one Indonesian citizen living in South Korea, a watcher of the drama Mask Girl, and two female experts. The result of this research is that female beauty is still standardized and constructed by society. Women are called beautiful if they have a small face, double eyelids, a sharp nose, white skin, red/pink lips, and attractive breast size. As a result of the standardized beauty and construction by society, there is appearance discrimination and injustice in society.

Keywords: *construction, female beauty, Korean drama, mask girl, standardization*

Abstrak

Drama Korea merupakan salah satu hasil dari Korean wave yang semakin populer di seluruh dunia. Salah satu drama Korea yang menjadi topik perbincangan di kalangan masyarakat adalah drama *Mask Girl*. Drama ini menceritakan mengenai seorang perempuan berbakat bernama Kim Mo Mi yang sejak kecil menerima perlakuan buruk oleh lingkungan sekitar karena penampilan fisiknya yang dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan Korea Selatan. Penelitian ini ingin mengetahui dan menunjukkan bagaimana kecantikan seorang perempuan distandarisasi dan dikonstruksikan oleh masyarakat Korea. Dengan pendekatan kualitatif metode fenomenologi, analisis wacana kritis Sara Mills digunakan sebagai teknik analisis data dengan fokus pada posisi subjek-objek dan penonton melalui tiga poin utama yaitu adegan, karakter dan dialog. Penulis mewawancarai satu warga Korea Selatan, satu warga Indonesia yang tinggal di Korea Selatan, penonton drama *Mask Girl* dan dua ahli kajian media kritis. Hasil dari penelitian ini adalah kecantikan perempuan sampai saat ini masih terstandarisasi dan dikonstruksi oleh masyarakat. Perempuan dianggap cantik jika memiliki wajah yang mungil, kelopak mata ganda, hidung mancung, kulit putih, bibir berwarna merah atau merah muda dan tubuh yang langsing dengan ukuran payudara yang menarik. Akibat kecantikan yang terstandarisasi oleh masyarakat tersebut, terjadilah diskriminasi penampilan dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan yang tidak memenuhi standar kecantikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: drama korea, kecantikan perempuan, konstruksi, *mask girl*, standarisasi

1. Pendahuluan

Drama Korea merupakan salah satu jenis media massa baru yang berfungsi sebagai hiburan berbahasa Korea yang mengemas pesan menarik dalam bentuk informasi dan edukasi yang mencakup berbagai genre. Masyarakat Indonesia menjadi salah satu dari banyak penggemar drama Korea di seluruh dunia berdasarkan data survei yang dilakukan oleh JakPat, 88% dari 2.474 responden di Indonesia menonton drama Korea karena alur ceritanya yang menarik dan faktor lainnya (Dihni, 2022). Faktor persamaan budaya yang beragam seperti sejarah, suku, agama, bahasa, dan geografi diprediksikan menjadi beberapa alasan masyarakat Indonesia menikmati drama Korea (Azeharie, 2023). Beragam layanan media streaming hadir untuk mempermudah mengakses drama Korea, salah satunya adalah Netflix.

Netflix merupakan platform *streaming* konten yang menyediakan berbagai macam film, acara televisi, dokumenter, dan program orisinal. Hal ini membuat drama Korea semakin mendominasi melalui layanan *streaming*. Salah satu drama yang akhir-akhir ini menjadi topik perbincangan di kalangan masyarakat adalah drama *Mask Girl*.

Gambar 1. Poster *Mask Girl*



Sumber: Netflix

Pada 18 Agustus 2023, Netflix merilis serial drama Korea berjudul *Mask Girl*. Drama ini merupakan drama dengan genre komedi gelap, *thriller* dan alur maju mundur dengan total tujuh episode yang setiap episodenya berdurasi 60 menit. Berdasarkan data dari FlixPatrol, *Mask Girl* berada di peringkat tiga dalam 10 program teratas di Netflix seluruh dunia pada 23 Agustus 2023 (Eunice, 2023). Serial drama ini fokus menceritakan kisah Kim Mo Mi, perempuan bertalenta yang sejak kecil mengalami diskriminasi dan ketidakadilan oleh lingkungan sekitarnya karena dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan Korea Selatan. Karena tidak bisa meraih mimpinya menjadi seorang selebritas dengan penampilan fisik yang tidak sesuai dengan standar kecantikan, ia memutuskan untuk menyalurkan talenta nya melalui *live streaming* dengan topeng sebagai identitasnya.

Tidak disangka oleh dirinya setelah melakukan siaran langsung dengan ciri khas topeng, ia menjadi populer. Populer di dunia maya membuat Kim Mo Mi menjalani harinya dengan lebih percaya diri serta semangat tetapi, hal bahagia untuknya ini tidak abadi. Ia harus terlibat dalam kasus pembunuhan berantai yang membuat hidupnya hancur dan terkurung dibalik jeruji seumur hidupnya. Kecantikan

perempuan merupakan konstruksi atau pandangan subjektif mengenai penampilan fisik atau personalitas yang dianggap menarik serta menawan oleh seseorang bahkan kelompok. Karena hal tersebut, banyak perempuan berlomba-lomba membangun kecantikan dari luar dan mengabaikan mutu batin seperti kecerdasan intelektual, aura positif, tindakan dan tutur kata.

Dalam drama *Mask Girl* terdapat banyak adegan, karakter dan dialog yang dapat diteliti untuk mengungkapkan konstruksi oleh masyarakat Korea Selatan dalam mengukur kecantikan perempuan yang distandarisasi. Dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills yang berpusat pada posisi subjek-objek dan penonton yang ditujukan untuk mengkritisi sebuah kejadian, pihak yang diposisikan dalam cerita (Hartutik & Sayuti, 2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait konstruksi kecantikan perempuan yang distandarisasi dalam serial drama Korea *Mask Girl* melalui analisis wacana kritis Sara Mills karena penelitian ini berfokus pada tokoh perempuan melalui perspektif tokoh utama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif metode fenomenologi. Penulis menggunakan analisis data kerangka Sara Mills. Pertama, siapa yang diposisikan dalam teks sebagai penafsir cerita. Kedua, posisi penonton dalam sebuah wacana teks. Teks dimaknai sebagai dampak dari kompromi antara pencerita dan penonton (Eriyanto, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah drama *Mask Girl*, sementara objek penelitian ini merupakan konstruksi kecantikan perempuan dalam drama *Mask Girl*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Teknik pengolahan dan analisis data yang dielaborasi oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif menggunakan tiga bagian yaitu reduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Dalam menguji validitas data, penulis menetapkan triangulasi sumber data dengan melakukan wawancara bersama dua ahli kajian media kritis yaitu dosen Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, Ibu Mashita Phitaloka dan dosen Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, Ibu Preciosa Alnashava.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Korean wave atau *hallyu* adalah istilah yang menggambarkan penyebaran global produk budaya Korea Selatan seperti acara televisi, musik pop, film, serta yang paling populer adalah serial drama (Park et al., 2023). Konsep *Korean Wave* dibantu oleh peran media, saat ini perkembangannya menjadi sangat cepat dan mudah diterima. Sebenarnya, *Korean wave* sudah ada sejak lama tetapi tidak teridentifikasi dengan baik karena belum ada peran media yang mewadahnya sebesar sekarang. Drama Korea menjadi satu dari hasil produk *Korean Wave* yang memiliki peminat tinggi (wawancara dengan Shava melalui aplikasi *google meet* pada 20 November 2023).

Pendekatan Sara Mills berfokus pada kedudukan aktor dalam sebuah teks. Posisi aktor dipecah menjadi dua persepsi, yaitu posisi subjek-objek dan posisi penonton-pembaca (Aryustin & Christin, 2022). Pada drama *Mask Girl* ditemukan posisi subjek-objek dan penonton yang hendak dianalisis melalui tujuh adegan.

Gambar 2. Adegan Kim Mo Mi Makan bersama Ibunya Episode 1 (1.38 – 1.47)



Sumber: Netflix

Ibu Kim Mo Mi: Ingin menjadi penyanyi dengan wajahmu itu? Jangan mimpi!

Saat makan malam bersama ibunya, muncul pembahasan mengenai cita-cita Kim Mo Mi sebagai penari yang dianggap tidak realistis dan tidak akan tercapai dengan wajah yang dimilikinya. Adegan ini menunjukkan adanya kerugian yang dialami Kim Mo Mi sebagai perempuan. Ia direndahkan bahkan dari orang terdekatnya, yakni sang ibu. Standar kecantikan di Korea Selatan ditandai dengan kulit cerah, lembab yang biasa disebut *glass skin*, kelopak mata ganda, hidung mancung, dan bibir berwarna merah atau merah muda (Chong, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Shin Ji Hun, di Korea Selatan penampilan luar dinilai sangat berat dan subjektif, satu dari sepuluh orang di lokasi tempatnya tinggal melakukan operasi plastik di seluruh wajah karena dianggap sesuatu hal yang indah (wawancara dengan Shin Ji Hun pada 5 November 2023). Berdasarkan data yang dilansir oleh Statista, Korea Selatan berada di posisi urutan kelima negara tertinggi yang masyarakatnya melakukan operasi plastik. Di tahun 2020, 25% dari 1.500 perempuan di Korea Selatan melakukan operasi plastik di wajah (So, 2020).

Menurut Shava, budaya operasi plastik merupakan upaya untuk mempercantik diri yang tidak dianggap aneh di Korea Selatan. Hal ini terjadi karena adanya konstruksi yang begitu kuat tentang standar kecantikan. Adanya konstruksi kecantikan yang sangat kuat dan kecantikan yang terstandarisasi lalu akhirnya pandangan dan perilaku masyarakat dalam menyikapi standar kecantikan bersifat subjektif (wawancara dengan Shava melalui aplikasi google meet pada 20 November 2023).

Gambar 3. Pertunjukan Kim Mo Mi Menari di Sekolah episode 1 (3.00 – 3:05)



Sumber: Netflix

Teman laki-laki: Wah, kau sangat jelek!

Dari analisis Mills maka adegan di atas dimasukkan dalam kategori posisi subjek – objek. Kim Mo Mi menerima olok-an dari teman laki-lakinya saat ia menari di panggung dengan mengatakan bahwa wajahnya sangat jelek. Kejadian ini menunjukkan adanya perilaku merendahkan seorang perempuan atau yang biasa disebut dengan *mansplaining*. Definisi *mansplaining* menurut Reagle dalam Joyce et al merupakan tindakan yang menjelaskan sesuatu kepada seseorang dengan cara yang merendahkan dengan cacian atau ejekan (Joyce et al., 2021). Hal ini membuat posisi perempuan seolah-olah sebagai objek yang bisa diejek, dicaci, dan dipandang rendah.

Termasuk perempuan dalam acara tersebut menertawakan Kim Mo Mi setelah mendengar ejekan dari teman laki-laki tersebut. Hal ini merupakan wujud dari misogini yang berarti kebencian atau rasa tidak suka terhadap perempuan. Misogini merupakan perlakuan buruk atau ketidakadilan yang dialami perempuan sehingga menghancurkan pikiran, terutama ketika tidak mempunyai orang lain untuk diandalkan (Rekha & Manjula, 2022). Standar kecantikan yang kejam ini dapat dilakukan oleh sesama perempuan dengan membuat kriteria kecantikan yang tinggi dan menjadikannya suatu hal perlombaan dalam kehidupan.

Menurut Shava, adanya konstruksi kecantikan yang sangat kuat dan terstandarisasi yang membentuk pandangan dan perilaku yang berkontribusi pada perilaku masyarakat dalam menyikapi standar kecantikan (wawancara dengan Shava melalui *google meet* pada 20 November 2023). Sama halnya seperti Kim Mo Mi yang mendapatkan ejekan dari teman laki-laki dan sesama perempuan, Via juga mendapatkan ejekan di awal kedatangannya di Korea. Ia mengatakan bahwa dengan penampilan fisiknya yaitu kulit sawo matang, rambut ikal dan bentuk badan yang agak berisi, ia sering di komentari mengenai penampilannya oleh sesama perempuan di Korea Selatan (wawancara dengan Via pada 8 November 2023).

Gambar 4. Adegan Di Kantor sedang Menyeduh Kopi Episode 1 (8.30 – 8.48)



Sumber: Netflix

- | | |
|-----------------|--|
| Karyawan kantor | : Bagiku, kopi buatanmu paling enak |
| A-reum | : Astaga, ini hanya kopi instan |
| Karyawan kantor | : Tidak, rasanya berbeda. |
| Karyawan kantor | : Rasa kopi bergantung pada siapa yang menyeduhnya |
| Karyawan kantor | : Benar-benar berbeda |

Posisi subjek adalah karyawan kantor dan objeknya adalah Areum dan Kim Mo Mi. Di adegan ini, dua karyawan kantor laki-laki memuji perempuan yang menyeduh kopi untuk mereka sambil melihat perempuan tersebut dari ujung kepala hingga ujung kaki, hal ini menunjukkan adanya objektifikasi. Karyawan tersebut mengatakan rasa kopi akan sangat berbeda tergantung siapa yang menyeduhnya sambil

melihat Kim Mo Mi. Hal ini menggambarkan bahwa dua karyawan kantor tersebut menilai secara subjektif mengenai perempuan bahwa hanya perempuan cantik yang dapat membuat kopi enak sedangkan perempuan yang dianggap jelek tidak akan bisa membuat kopi yang enak. Padahal, dalam menyeduh kopi tidak ada hubungannya dengan penampilan seseorang.

Akibat adanya konstruksi standar kecantikan yang dipercayai oleh masyarakat mengusung pada peristiwa *beauty privilege*. Hal ini cukup mengubah cara pandang orang lain, dari segi karir perempuan yang lebih menarik secara fisik lebih dimudahkan untuk memperoleh pekerjaan atau bahkan menjadi acuan mengembangkan karir lebih baik kedepannya (Aprilianty et al., 2023). Menurut Mashita, mungkin beberapa orang menganggap perempuan cantik merupakan *privilege*. Tapi, perempuan yang merasakan hal tersebut rentan mengalami objektifikasi (wawancara dengan Mashita pada 6 November 2023). Menurut Ji hun sebagai orang Korea asli, masyarakat Korea adalah masyarakat yang mengutamakan penampilan. Di Korea, penampilan sangatlah penting seperti gaya berpakaian dan wajah menarik yang tidak bisa diabaikan (wawancara dengan Shin Ji Hun pada 5 November 2023).

Gambar 5. Kim Mo Mi Dilecehkan di Transportasi Umum Episode 1
(41.02 – 41.19)



Sumber: Netflix

- Polisi : Apa dia benar-benar menyentuhmu?
Kim Mo Mi : Mana mungkin aku berbohong tentang ini?
Pelaku : Apa kau punya buktinya?
Pelaku : Cobalah berkaca
Pelaku : Untuk apa menyentuh bokong orang sepertimu?

Subjek dalam adegan ini adalah Kim Mo Mi yang merasa bahwa bokongnya disentuh oleh lelaki tidak dikenal di dalam transportasi umum dan objeknya adalah pelaku dan polisi. Dalam posisi penonton, penonton diajak untuk merasakan bagaimana ketidakadilan yang dialami lewat perspektif tokoh Kim Mo Mi. Dari teks adegan yang dikatakan pelaku membuat persepsi bahwa standar kecantikan perempuan menjadi penilaian sosial bahwa hanya perempuan cantik yang layak untuk dilecehkan, perempuan yang dianggap jelek tidak layak dilecehkan karena tidak akan membangkitkan gairah. Diskriminasi atas penampilan terlihat jelas. Perempuan yang dianggap jelek dianggap tidak akan diperhatikan, Hal ini menciptakan pandangan yang salah bahwa perempuan yang dianggap jelek tidak mungkin mengalami pelecehan.

Penindasan terjadi karena laki-laki menganggap dirinya lebih superior dibandingkan perempuan dalam hierarki sosial. Hal-hal seperti postur, fisik, kondisi psikologis yang dimiliki oleh laki-laki membuat dirinya berani melakukan dominasi

yang pada akhirnya membawa penindasan pada perempuan. Kondisi ini membuat perempuan di posisi tidak berdaya (Kasih, 2022). Polisi yang selayaknya menegakkan keadilan justru meragukan Kim Mo Mi karena penampilan Kim Mo Mi.

Menurut Shava, terlalu banyak narasi yang menyalahkan korban. Tidak ada satu orang pun yang layak dilecehkan. Standar kecantikan sudah terkonstruksi sebagian rupa oleh masyarakat yang mengakibatkan perempuan yang dianggap cantik lebih superior dibandingkan mereka yang tidak sesuai dengan standar kecantikan tersebut. Akibat kecantikan perempuan yang distandarisasi, perempuan mendapatkan perilaku diskriminasi (wawancara dengan Shava pada 20 November 2023).

Gambar 6. Pesan Penggemar *Mask Girl* Di Komunitas Episode 2 (32.44 – 32.55)



Sumber: Netflix

- Penggemar online : Akan kupotret, dia sangat jelek!
- Penggemar online : Dia lebih jelek dari yang kukira
- Penggemar online : Tetapi harus coba kunikmati

Subjek dalam adegan ini adalah penggemar online dan Kim Mo Mi sebagai objek yang dilecehkan secara verbal melalui forum komunitas oleh salah satu penggemar online nya. Dari posisi penonton, penonton diajak untuk merasakan bagaimana dilihat secara objektifikasi oleh tokoh lelaki tersebut. Kim Mo Mi dianggap sangat jelek karena penampilan wajah yang tidak sesuai dengan standar kecantikan perempuan, selanjutnya terdapat teks “tetapi harus coba kunikmati” yang menggambarkan bahwa sangat rendahnya perempuan dan terjadinya pelecehan gender dalam adegan ini. Pelecehan gender merupakan tindakan yang mendegrasi martabat perempuan secara seksual dalam status kelompok, contohnya membuat lelucon bahkan opini mengenai perempuan sebagai objek seks (Rusyidi et al., 2019).

Berdasarkan data yang dilansir oleh Statista, pelecehan seksual yang terjadi di Korea Selatan pada tahun 2021 tercatat mencapai 63,6% dari 100.000 orang. Dibandingkan tahun 2020, pelecehan seksual yang terjadi di tahun 2021 naik sekitar 5,5% (Yoon, 2023). Sedangkan kasus pelecehan seksual di Indonesia berdasarkan data yang dilansir oleh Kemenpppa tercatat sekitar 5.095 di tahun 2021. Dibandingkan dengan tahun 2020, pelecehan seksual yang terjadi di tahun 2021 turun sekitar 14% (Kemenpppa, 2023). Dilihat dari data pelecehan seksual di Korea Selatan dan Indonesia, kasus di Korea Selatan lebih banyak terjadi dibandingkan Indonesia.

Gambar 7. Adegan Kim Mo Mi Hampir Dilecehkan Oleh Penggemar *Online*
Episode 2 (37.52 – 38.20)



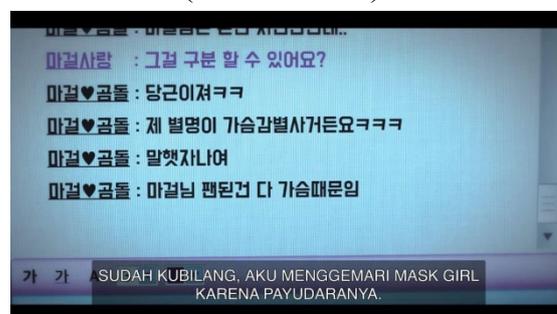
Sumber: Netflix

- Penggemar online : Sial. Kau sangat jelek, tetapi jual mahal?
Kim Mo Mi : Apa katamu?
Penggemar online : Kubilang, kau jelek tetapi jual mahal. Kenapa?
Penggemar online : Seandainya kau cantik, masih kuterima
Penggemar online : Tetapi kau sangat jelek. Berengsk

Hal ini menyatakan secara jelas bahwa lelaki yang ingin melakukan pelecehan seksual terhadap Kim Mo Mi ini menilai bahwa Kim Mo Mi sangat jelek sehingga Kim Mo Mi tidak seharusnya menolak ajakan tersebut. Karena dianggap jelek, lelaki berfikir bahwa perempuan seperti itu bisa dilecehkan tanpa harus dipaksa. Diskriminasi yang didapatkan bukan saja hal yang hanya tidak pantas, tetapi juga sangat merendahkan dan tidak etis terhadap harga diri seorang perempuan karena tidak ada dasar untuk menilai harga diri, martabat seseorang berdasarkan penampilan fisik.

Terciptalah dinamika yang merendahkan perempuan berdasarkan penampilan mereka, hal ini menempatkan laki-laki sebagai penilai dalam hierarki sosial yang memiliki kuasa lebih tinggi dibandingkan perempuan. Menurut Beauvoir dalam Kiranantika, dalam analisis gender terdapat sebuah hierarki yang menganggap laki-laki dan perempuan berada dalam relasi dominasi subordinasi. Dalam hal ini, yang menduduki posisi dominasi adalah laki-laki dan perempuan menduduki posisi subordinasi (Kiranantika, 2022).

Gambar 8. Obrolan *Online* Kim Kyung Ja dengan Penggemar Mask Girl episode 3
(22.10 – 22.18)



Sumber: Netflix

Penggemar Mask Girl : Julukanku ahli payudara

Penggemar Mask Girl : Sudah kubilang, aku menggemari Mask Girl karena payudaranya.

Penggemar Mask Girl : Tak banyak yang sesempurna itu di Korea.

Dalam adegan ini, terdapat posisi subjek-objek. Subjek yang merupakan penggemar online dan objeknya adalah Kim Mo Mi. Kim Mo Mi digemari dengan alasan salah satu bagian tubuh yang dianggap sangat menarik yaitu ukuran payudara. Terlihat adanya objektifikasi perempuan dengan sikap seksisme dalam adegan ini, perempuan dilihat hanya sebagai objek seksual oleh seorang lelaki. Seksisme merupakan suatu definisi yang mencitrakan perempuan berbeda dan lebih rendah dari laki-laki. Seksisme menilai perempuan hanya dari penampilan fisik, tidak memperdulikan seberapa baiknya intelektual seorang perempuan.

Seksisme dianggap sebagai akar penyebab utama masalah pelecehan seksual. Seksisme adalah sikap dan bentuk untuk mempermalukan perempuan, yang tubuhnya, pikirannya, perasaannya dianggap rendah dan mereka dapat diejek atau dihina. Seksisme terjadi dalam berbagai aspek, termasuk pelecehan seksual (Jannah, 2021).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills pada drama *Mask Girl*, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam drama *Mask Girl* terdapat konstruksi kecantikan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat melalui penokohan Kim Mo Mi sebagai pemeran utama. Kecantikan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat dalam drama *Mask Girl* hanya berdasarkan penampilan luar. Perempuan dianggap cantik jika memiliki wajah yang mungil, kelopak mata ganda, hidung mancung, kulit putih, bibir berwarna merah/merah muda. Selain wajah, bentuk tubuh yang dianggap cantik melalui hasil konstruksi masyarakat adalah tubuh yang langsing dengan ukuran payudara yang menarik. Akibat konstruksi yang dibentuk oleh masyarakat tersebut, terjadilah diskriminasi penampilan dan ketidakadilan yang dirasakan oleh tokoh utama Kim Mo Mi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan posisi subjek-objek dan penonton melalui analisis wacana kritis Sara Mills maka dapat disimpulkan bahwa dalam posisi subjek dalam penelitian ini adalah Kim Mo Mi yang berperan sebagai pemeran utama. Semua peristiwa yang terjadi berdasarkan apa yang dialami oleh dirinya. Posisi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang digambarkan sebagai pihak yang mendiskriminasi dan menyudutkan posisi subjek. Lalu posisi penonton, narator mengarahkan penonton untuk merasakan apa yang dirasakan oleh perempuan yang dianggap tidak memenuhi standar kecantikan perempuan melalui perspektif tokoh utama.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Aprilianty, S., Komariah, S., & Abdullah, M. N. A. (2023). Konsep Beauty Privilege Membentuk Kekerasan Simbolik. *IDEAS*, 9 (1). <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1253>

- Aryustin, E., & Christin, M. (2022). Sara Mills Model Critical Discourse Analysis on the Peaky Blinders Serial. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5 (3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6644>
- Azeharie, S. (2023). Cultural Proximity of Korean and Indonesian in Korean Dramas. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 22 (1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v22i1.2440>
- Chong, J. (2023). Whiteness as Beauty A critical analysis of South Korean tone-up cream and sunscreen advertorials. *Spectrum*, 10.
- Dihni, V. A. (2022). Mengapa Orang Indonesia Suka Nonton Drakor? Ini Alasannya. *Databoks.Katadata.Co.Id*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/30/mengapa-orang-indonesia-suka-nonton-drakor-ini-alasannya>
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. PT LKiS Pelangi Aksara.
- Eunice. (2023). K-Drama “Mask Girl” Is Currently 2nd Most Popular TV Shows On Netflix Worldwide. *Kpopmap.Com*. <https://www.kpopmap.com/k-drama-mask-girl-is-currently-5th-most-popular-tv-shows-on-netflix-worldwide/>
- Hartutik, & Sayuti, S. A. (2023). Sexual Harassment in News Gender Violence in Tempo.co Media and Newsroom Narratives (Sara Mills Critical Discourse Analysis). *Britain International of Linguistics, Arts and Education (BIoLAE)*, 5 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/biolae.v5i2.910>
- Jannah, P. M. (2021). Pelecehan Seksual, Seksisme dan Bystander. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 2 (1).
<https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.12023>
- Joyce, J. B., Huma, B., Ristimaki, H.-L., Almeida, F. F. de, & Doehring, A. (2021). Speaking out against everyday sexism: Gender and epistemics in accusations of “mansplaining.” *Feminism & Psychology*, 3 (4).
<https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0959353520979499>
- Kasih, M. K. Al. (2022). Studi Feminisme: Pengaruh Ketidakadilan Gender Terhadap Pelecehan Seksual Mahasiswi di Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Gender Dan Gerakan Sosial*, 1 (1).
<http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/kggs>
- Kemenpppa. (2023). *Kekerasan Seksual di Indonesia*. [Kemenpppa.Go.Id](https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan).
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Kiranantika, A. (2022). Memahami Interseksionalitas Dalam Keberagaman Indonesia: Tinjauan dalam Sosiologi Gender. *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52483/ijsed.v4i1.77>
- Park, J. H., Kim, K. A., & Lee, Y. (2023). Theorizing the Korean Wave| Netflix and Platform Imperialism: How Netflix Alters the Ecology of the Korean TV Drama Industry. *International Journal of Communication*, 17, 81.
<https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/18468/3985>
- Rekha, & Manjula. (2022). Rewriting Women: A Critique of Misogyny, Structure and Agency in the Novels of K. R. Meera- A Review. *SRINIVAS PUBLICATION*, 7 (2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7041481>
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). (Experience And Knowledge On Sexual Harassment: A Preliminary Study Among Indonesian University

- Students). *Social Work Journal*, 9 (1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v7i2.15723>
- So, W. (2020). Share of respondents who have had plastic surgery in South Korea in 2020, by age and gender. *Statista*.
<https://www.statista.com/statistics/1111220/south-korea-plastic-surgery-experience-by-age-and-gender/>
- Yoon, L. (2023). Rate of sexual assaults in South Korea from 2008 to 2021. *Statista*.
<https://www.statista.com/statistics/1232139/south-korea-sexual-assault-rate/#statisticContainer>